

Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Pembiayaan, NPF, dan Kepadatan Penduduk

Growth Of Sharia Banking In Indonesia View From Financing, NPF, And Population Density

Puji Yuniarti¹, Wiwin Wianti², Ratih Setyo Rini³

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

puji.pyi@bsi.ac.id

Abstrak - Sistem keuangan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dengan berhasil masuk jajaran 10 besar terbaik dunia. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia semakin menunjukkan perkembangan dan peningkatan setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan perekonomian perbankan syariah yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan perbankan konvensional dalam menghadapi kejutan baik dari internal maupun eksternal. Pada masa pandemi covid-19 saat ini, pemerintah mengharapkan peran dan kontribusi perbankan syariah dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) mampu membantu masyarakat, selain kesehatan juga pemulihan ekonominya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah dari 33 provinsi di Indonesia, pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang berasal dari data publikasi Otoritas Jasa Keuangan Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Variabel-variabel yang digunakan meliputi pembiayaan (X_1), nonperforming financing/NPF (X_2), kepadatan penduduk (X_3), dan pertumbuhan perbankan syariah (Y). Analisis data menggunakan regresi berganda model ordinary least square (OLS) dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif dan signifikan adalah pembiayaan (X_1) dan kepadatan penduduk (X_3), sedangkan NPF (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Selanjutnya, variabel-variabel independen (pembiayaan, NPF, dan kepadatan penduduk) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 87,4% terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia tahun 2020.

Kata kunci: Perbankan Syariah, Pembiayaan, NPF, Kepadatan Penduduk

Abstract - The Islamic financial system in Indonesia has increased by entering the top five in the world. The growth of Islamic banking in Indonesia is increasingly showing development and improvement every year. This is in the Islamic banking economy which is relatively more stable than conventional banking in facing shocks both internally and externally. During the current Covid-19 pandemic, the government hopes that the role and contribution of Islamic banking in the National Economic Recovery Program (PEN) will be able to help people, apart from health as well as economic recovery. This study aims to look at the factors that influence the growth of Sharia banking from 33 provinces in Indonesia, during the Covid-19 pandemic. This type of research is quantitative research. The method of using data uses secondary data from the publication of data from the Indonesian Financial Services Authority and the Central Bureau of Statistics. The variables used include financing (X_1), non-performing financing/NPF (X_2), population (X_3), and growth in Sharia banking (Y). Data analysis used multiple regression ordinary least square (OLS) model with a significant level of 5%. The results of the study indicate that the variables that have a positive and significant effect are financing (X_1) and population (X_3), while NPF (X_2) does not have a significant effect on the growth of Islamic banking. Furthermore, the independent variables (financing, NPF, and population density) together have an influence of 87.4% on the growth of Islamic banking in Indonesia in 2020.

Key words: Sharia Banking, Financing, NPF, Population Density

PENDAHULUAN

Indonesia menerapkan sistem keuangan ganda, yaitu sistem keuangan konvensional dan sistem keuangan syariah. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia mulai memiliki kesadaran dan menginginkan adanya alternatif jasa perbankan yang sesuai dengan syariat Islam. Menurut data dari www.bi.go.id, secara nasional, Indonesia mulai menjalankan

kegiatan perbankan syariah pada tanggal 1 Mei 1992 yang ditandai dengan beroperasinya PT Bank Muamalat Indonesia. Krisis ekonomi tahun 1997 menjadi momentum perkembangan bank syariah di Indonesia yang ditandai dengan disetujuinya UU No. 10 tahun 1998 menggantikan UU No. 7 tahun 1992. Dalam UU No. 10 tahun 1998 tersebut, diatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah dan memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah (Oktavianti dan Nanda, 2019).

Kuangan syariah di Indonesia yang dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia, menjadi awal mulanya berkembang Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Koperasi Syariah, Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, Wakaf, dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) lainnya. Secara bersama-sama, sistem keuangan syariah dan keuangan konvensional mendukung mobilisasi dana masyarakat untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Menurut Nurfalih *et.al.* dalam (Rusydhiana, 2019) perbankan syariah relatif lebih stabil dibandingkan dengan perbankan konvensional dalam menghadapi *shock* baik dari internal maupun eksternal. Perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya kantor-kantor perbankan syariah hampir di semua provinsi di Indonesia, baik kantor pusat operasional maupun kantor cabang pembantu.

Tabel 1 Sebaran Jaringan Kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
KPO/KC	473	471	478	480	490
KCP/UP	1.207	1.175	1.199	1.243	1.259
KK	189	176	198	196	197

Sumber: (OJK, 2020)

Keterangan:

KPO/KC = Kantor Pusat Operasional/Kantor Cabang

KCP/UP = Kantor Cabang Pembantu/Unit Pelaksana

KK = Kantor Kas

Berdasarkan tabel 1, dibandingkan tahun 2019 terjadi penambahan KPO/KC dan KCP/KC terbanyak di Indonesia pada tahun 2020, yaitu masing-masing sebanyak 10 unit dan 15 unit. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang positif dengan keberadaan perbankan syariah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia

Sistem keuangan syariah Indonesia tahun 2019 berhasil masuk jajaran lima besar terbaik dunia. Tiga bank syariah BUMN memiliki kinerja positif pada kuartal pertama 2020. Bank BUMN yang memiliki anak usaha syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTN. Laporan Refinitiv yang bertajuk *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) menempatkan Indonesia di peringkat keempat Faktor yang paling memengaruhi melesatnya kenaikan peringkat Indonesia karena membaiknya indikator pengetahuan masyarakat terhadap keuangan syariah di Indonesia pada 2018. Di tahun yang sama, publikasi ilmiah keuangan syariah kedua tertinggi setelah Malaysia. Tercatat publikasi yang dihasilkan Indonesia terkait dengan keuangan syariah sebanyak 348 (Tobing, 2020)

Indonesia kini telah melahirkan Bank Syariah terbesar, yang akan memperkuat struktur perbankan nasional (OJKWIDE, 2021). Presiden RI Joko Widodo meresmikan Bank Syariah Indonesia secara langsung dari Istana Negara. Bank Syariah terbesar ini merupakan hasil merger dari tiga bank syariah di Indonesia (BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah).

OJK telah menerbitkan izin Bank Syariah Indonesia sebagai entitas baru pada 27 Januari 2021. OJK mendukung kebijakan untuk mendorong lahirnya Bank Syariah dengan skala ekonomi yang lebih besar serta mempunyai jaringan yang luas dalam melayani masyarakat, menjadi bank yang lebih kompetitif di regional maupun global dan menjadikan bank ini ranking 7 di Indonesia. Pendirian Bank Syariah Indonesia ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nasabah sesuai dengan prinsip syariah dan mewujudkan pemerataan ekonomi masyarakat. Perbankan syariah mampu memberi kontribusi positif terhadap pemulihan ekonomi Indonesia, khususnya pada masa pandemi covid-19, yang sudah berlangsung sejak Maret 2020 sampai dengan sekarang, perekonomian suatu negara dikatakan mengalami perkembangan dan peningkatan apabila pertumbuhan tingkat kegiatan ekonominya saat ini lebih tinggi dari apa yang telah dicapai pada saat sebelumnya (Yuniarti et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi nasional diketahui dari perubahan dari Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dari tahun ke tahun. Keberhasilan pembangunan suatu daerah atau negara, salah satunya dapat dilihat berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan pertumbuhan perbankan syariah, dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati, bahwa Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Rp695,2 triliun diharapkan dapat membantu masyarakat selain kesehatan juga ekonominya. pembiayaan APBN melalui instrumen utang tahun 2020, 22% dialokasikan untuk penerbitan sukuk atau surat berharga syariah negara. Instrumen seperti sukuk negara SBSN telah berhasil dikembangkan menjadi instrumen investasi yang produktif dan penggunaan dananya bisa langsung dirasakan masyarakat seperti di bidang pendidikan dan kesehatan. Pemerintah melalui *Cash Waqf Link Sukuk* (CWLS) dan pengembangan wakaf produktif diharapkan memberikan kontribusi sistem keamanan sosial yang berbasis komunitas juga berperan dalam penanganan covid-19. Hal ini sejalan dengan meningkatnya penyaluran pembiayaan yang dialokasikan oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah kepada debitur, untuk meningkatkan kesehatan dan perekonomian masyarakat (kemenkeu.go.id, 2020). Sebagian masyarakat Indonesia mengalami dampak langsung dan tidak langsung akibat pandemi covid-19 ini dalam kehidupannya, baik dalam bidang kesehatan maupun perekonomian. Perbankan syariah sebagai salah satu sistem keuangan di Indonesia yang relatif stabil dalam menghadapi tekanan baik internal maupun eksternal, mampu mengalami pertumbuhan dengan adanya penambahan kantor cabang dan peningkatan penyaluran pembiayaan yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam penanganan pandemi covid-19. Sehingga dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti perkembangan perbankan syariah pada masa pandemi covid-19 khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Bank syariah dalam (Wardana, 2020) adalah bank yang menjalankan usaha dengan menjunjung prinsip hukum agama Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung riba dan objek yang haram. Perbankan Syariah di Indonesia menggunakan logo iB. Logo iB adalah ikon atau singkatan dari *Islamic Banking* yang mana berarti menawarkan produk serta jasa bank yang beragam dengan skema keuangan yang bervariasi.

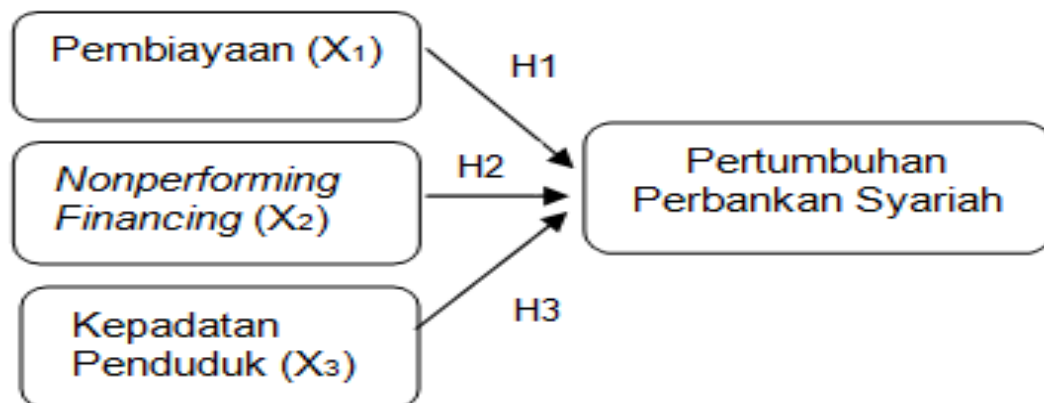
Dalam masyarakat Indonesia, selain dikenal istilah utang-piutang, juga dikenal istilah kredit dalam perbankan konvensional dan istilah pembiayaan dalam perbankan syariah. Menurut Muhammad, pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi

yang telah direncanakan (Ilyas, 2015). Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Nonperforming Financing (NPF) menurut Zainul dalam (Rofi'ah & A'yun, 2019) ialah kegiatan pembiayaan merupakan salah satu operasional perbankan yaitu dalam bidang untuk membantu pemenuhan dana bagi pihak- pihak yang membutuhkan dan dana untuk kegiatan usaha maupun konsumsi. Pihak bank berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah, oleh karena itu pihak bank berkewajiban untuk merealisasikan komitmen tersebut agar tidak berdampak buruk bagi profitabilitas bank. Selain itu bank juga akan kemungkinan untuk menghadapi tuntutan dalam ganti rugi. Istilah NPF digunakan dalam perbankan syariah, untuk menggantikan konsep pinjaman (*loan*). NPF dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran. Rasio NPF dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman sebuah bank.

Pengertian kepadatan penduduk menurut (BPS, 2020) adalah banyaknya penduduk per satuan luas. Kepadatan penduduk kasar atau *crude population density* (CPD) menunjukkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. Luas wilayah yang dimaksud adalah luas seluruh daratan pada suatu wilayah administrasi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Teoritis

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu

H1: Pembiayaan berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah

H2: *Nonperforming Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah

H3: Kepadatan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda yang diolah dengan aplikasi SPSS 22. Data yang digunakan adalah data sekunder dari data laporan statistik Perbankan Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang diajukan.

Data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data Pembiayaan, NPF, dan Pertumbuhan Perbankan Syariah di 33 propinsi Indonesia pada tahun 2020. Data bersumber dari data publikasi Otoritas Jasa Keuangan. Data kepadatan penduduk tahun 2018, data bersumber dari data publikasi Badan Pusat Statistik. Alasan pemilihan karena mempertimbangkan ketersediaan data yang sudah dipublikasikan. Sebagai variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Perbankan Syariah, dan variabel independennya yaitu pembiayaan, NPF, dan kepadatan penduduk.

Tabel 2 Identifikasi Operasional Variabel

Variabel	Uraian
Bank Syariah	Bank yang menjalankan usaha dengan menjunjung prinsip hukum agama Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)
Pembiayaan	Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil
<i>Nonperforming Financing</i> (NPF)	Konsep pinjaman (<i>loan</i>), yang dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran
Kepadatan Penduduk	Jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah (luas seluruh daratan pada suatu wilayah administrasi)

Sumber: (Wardana, 2020), (Ilyas, 2015), (Rofi'ah & A'yun, 2019), dan (BPS, 2020)

Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan SPSS 22 untuk melakukan analisis statistik regresi berganda atau *multiple linear regression model of ordinary least square (OLS)* pada tingkat signifikan 5%, dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

- Y = Pertumbuhan Perbankan Syariah
- α = Konstanta
- X_1 = Pembiayaan
- X_2 = *Nonperforming Financing* (NPF)
- X_3 = Kepadatan penduduk
- β = Koefisien Regresi Variabel
- e = Variabel Pengganggu

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh variabel pembiayaan, NPF, dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia

Tabel 3 Hasil Uji T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,819	,009
	Pembiayaan	9,650	,000
	NPF	,073	,942
	Kepadatan_Penduduk	-9,358	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi secara individual pada tabel 3 dengan uji T menunjukkan bahwa variabel pembiayaan (X_1) dan kepadatan penduduk (X_3) secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia (Sig.<0,05). Sedangkan variabel NPF (X_2) tidak mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia (Sig.> 0,05).

Pembiayaan

H1: Pembiayaan berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah

Sign. 0,000<0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti pembiayaan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah (Y). *Nonperforming Financing (NPF)*

H2: NPF tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Sign. 0,942>0,05 maka H_0 diterima H_2 ditolak, yang berarti NPF (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah (Y). Kepadatan penduduk

H3: Kepadatan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah Sign. 0,000<0,05 maka H_0 ditolak H_3 diterima, yang berarti kepadatan penduduk (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah (Y)

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		F	Sig.
1	Regression	67,201	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22

Dari tabel 4, nilai F sebesar 67,201 dengan tingkat probabilitas 0,000, lebih kecil dari 0,05. Maka variabel pembiayaan, NPF, dan kepadatan penduduk secara simultan dan signifikan berpengaruh positif pada pertumbuhan perbankan syariah

Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,935 ^a	,874	,861

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22

Pada uji koefisien korelasi diperoleh nilai R sebesar 0,935 yang berarti variabel pembiayaan, NPF, dan kepadatan penduduk memiliki pengaruh yang positif dan sangat kuat terhadap pertumbuhan perbankan syariah

Nilai *R squared* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.874 atau sama dengan 87,4%.

Sehingga dapat dikatakan variabel pembiayaan, NPF, dan kepadatan penduduk mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sebesar 87,4% dan sisanya 12,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	16,898	5,995
	Pembiayaan	,009	,001
	NPF	,001	,018
	Kepadatan Penduduk	-,073	,008

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22

Dari tabel 6, diperoleh persamaan: $Y=16.898+0,009X_1+0,001X_2 - 0,073X_3 + e$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas yaitu

- Konstanta (α) = 16,898, menunjukkan jika nilai variabel-variabel independen (variabel pembiayaan, NPF, dan kepadatan penduduk)=0, maka pertumbuhan perbankan syariah di

Indonesia tahun 2020 sebesar 16,898.

- b. Koefisien X_1 (pembiayaan) = 0,009, menunjukkan bahwa setiap kenaikan pembiayaan sebesar 1 milyar rupiah maka pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 0,009 satuan.
- c. Koefisien X_2 (NPF) = 0,001, menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1 milyar rupiah, maka pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 0,001 satuan.
- d. Koefisien X_3 (kepadatan penduduk) = -0,073, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepadatan penduduk sebesar 1 orang per km² maka pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,073 satuan.

Pengaruh Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah

Pembiayaan berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah, dengan sign. $0,000 < 0,05$, yang berarti pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Berdasarkan penelitian (Lubis, 2016) variabel jumlah pembiayaan yang disalurkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total asset bank syariah di Indonesia. Jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah terus mengalami peningkatan dari segi nominal maupun jumlah usaha kecil menengah yang dibantu oleh perbankan syariah. Pembiayaan masih merupakan pilihan utama penyaluran dana perbankan syariah dibandingkan lainnya seperti deposito, giro dan surat-surat berharga. Sistem bagi hasil yang membuat perbankan syariah mampu bertahan terhadap krisis nasional dibandingkan dengan bank konvensional. Kemudian faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan total asset perbankan syariah adalah produk pembiayaannya.

Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah

NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah dengan sign. $0,942 > 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktavianti dan Nanda, 2019), variabel NPF menunjukkan probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,3146. Dengan demikian hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Hal ini karena jika suatu bank syariah memiliki jumlah pembiayaan bermasalah atau macet yang tinggi maka bank syariah terlebih dahulu akan berusaha mengevaluasi kinerjanya dengan cara menghentikan penyaluran pembiayaannya sementara sampai pembiayaan bermasalah tersebut berkurang.

Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah

Kepadatan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah, dengan sign. $0,000 < 0,05$, yang berarti kepadatan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Keberadaan penduduk muslim mayoritas menjadi potensi tersendiri bagi pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Berdasarkan penelitian (Cahyono, 2016), variabel pelayanan dan motivasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah. Faktor yang paling dominan adalah faktor motivasi yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah dengan dibuktikan besar koefisien (nilai t_{hitung}) $6,523 < t_{tabel}$ (1,981) tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan, diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan perbankan syariah saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, lembaga keuangan Islam khususnya perbankan syariah dapat memberikan peran terbaiknya melalui berbagai bentuk pemulihan ekonomi. Peran ini diharapkan dapat mengatasi guncangan ekonomi yang terjadi serta dapat ikut serta berkontribusi dalam perbaikan bidang kesehatan dan memulihkan perekonomian. Perbankan syariah yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan perbankan konvensional dalam

menghadapi tekanan baik dari internal maupun eksternal seperti masa pandemi covid-19 saat ini.

Faktor pembiayaan secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah terus mengalami peningkatan dari segi nominal maupun jumlah usaha kecil menengah yang dibantu oleh perbankan syariah. Pembiayaan masih merupakan pilihan utama penyaluran dana perbankan syariah kepada masyarakat. Sistem bagi hasil yang membuat perbankan syariah mampu bertahan terhadap krisis nasional seperti masa pandemi covid-19 saat ini dibandingkan dengan bank konvensional.

Faktor *Non-Performing Financing* (NPF) tidak mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Suatu bank syariah yang memiliki jumlah pembiayaan bermasalah yang tinggi maka akan mengevaluasi kinerjanya dengan cara menghentikan penyaluran pembiayaannya sementara sampai pembiayaan bermasalah tersebut berkurang. Pengaruh yang NPF yang tidak signifikan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah tidak akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

Faktor kepadatan penduduk secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Faktor pelayanan dan motivasi yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah

Secara simultan, variabel pembiayaan, *Nonperforming Financing* (NPF), dan kepadatan penduduk memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan perbankan syariah

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan implikasi positif kepada peneliti selanjutnya mengenai pertumbuhan perbankan syariah dan dapat dikembangkan dengan meneliti berbagai faktor lain yang relevan serta mempengaruhi perkembangan dari perbankan syariah di Indonesia pada masa mendatang.

REFERENSI

BadanPusatStatistik.(2020).*Istilah*.bps.go.id.<https://www.bps.go.id/index.php/istilah/index?Istilah%5Bkatakarian%5D=kepadatan+penduduk&yt0=Tampilkan#:~:text=Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk,setiap kilometer persegi luas wilayah.>

Cahyono, Y. (2016). Perkembangan Perekonomian Syari'ah pada Masyarakat Ponorogo (Analisis Faktor Internal dan Eksternal). *Jurnal MUADDIB*, 6(2), 147–161.

Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 183–204.

Kemenkeu.go.id. (2020). *Pembiayaan Syariah Terus Dikembangkan untuk Kepentingan Sosial dan Penanganan Covid 19*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pembiayaan-syariah-terus-dikembangkan-untuk-kepentingan-sosial-dan-penanganan-covid-19/>

Lubis, A. F. (2016). Analisis Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 102–108. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/99/99>

OJK. (2020). *Statistik Perbankan Syariah - Mei 2020*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Mei-2020.aspx>

OJKWIDE. (2021). *Peresmian Bank Syariah Indonesia*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/media/ojk-tv/detail-video.aspx?id=748>

Okavianti, E., & Nanda, S. T. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Suku Bunga BI terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah. *Jurnal Lmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 46–55.\

- Rofi'ah, K., & A'yun, A. 'Aina. (2019). Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, XXIV(3), 452–467.
- Rusydiana, A. S. (2019). Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2020 dengan Quantitative Methods. *JEkonomi Syariah*, 4(2), 75–91.
- Tobing, S. (2020). *Erick Akan Gabung Bank Syariah BUMN, Bagaimana Kinerjanya?*
<https://katadata.co.id/sortatobing/finansial/5efec97fcb481/erick-akan-gabung-bank-syariah-bumn-bagaimana-kinerjanya>
- Wardana, R. (2020). *Pengertian Bank Syariah dan Cek 15 Rekomendasinya di Sini*. Lifepal.
<https://lifepal.co.id/media/bank-syariah/>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nugraheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Serambi : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176.
<https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/SERAMBI/article/view/207/135%0A%0A>